

Pengaplikasian Remote Audit dan Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mempertahankan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya

Ayub Binsar Tamado

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
20013010283@student.upnjatim.ac.id

Dwi Suhartini

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
dwisuhartini.ak@upnjatim.ac.id

Abstract

This research aims to test the influence of Remote Audit and Professional Skepticism on Audit Quality. The object of the research is 117 partner auditors who work at the Public Accounting Office in the Surabaya region. Simple random sampling technique was used to determine the sample in this investigation by utilizing a probability sampling procedure. This research utilizes a quantitative research approach based on questionnaires sent to public accounting firms in Surabaya. Primary data is collected. Using WarpPLS Version 8.0 software, the data was analyzed using the Partial Least Square (PLS) approach. The results concluded that the more adequate the technology used by auditors in the implementation of remote auditing and the more questions about doubtful matters according to the auditor's observations, the audit quality will improve.

Keywords: Remote Audit, Professional Skepticism, Audit Quality

A. PENDAHULUAN

Kemunculan patogen Covid-19 di awal tahun 2020 sempat membuat heboh masyarakat Indonesia. Berdasarkan informasi yang diperoleh pada 31 Maret 2020, terdapat 1.528 kasus terverifikasi dan 136 kasus terkonfirmasi (Rizal Satria et al., 2023). Semua orang khususnya di Indonesia panik mendengar berita tersebut. Pemerintah Indonesia langsung menerapkan sistem *lockdown* dan *social distancing* setelah mendengar berita tersebut untuk meminimalisir pencemaran Covid-19. Pemerintah juga menerapkan sistem WFH (*Work From Home*) yang diusulkan oleh WHO (*World Health Organization*) untuk mencegah dan meminimalisir penularan. Dengan adanya kebijakan seperti ini, sebuah bisnis akan memiliki tingkat risiko yang tinggi. Profesi auditor terkena dampak pandemi Covid-19 yang berdampak pada seluruh lapangan kerja (Putri & Mulyani, 2022).

Kasus Covid-19 ini di Indonesia telah mengakibatkan perubahan signifikan dalam gaya hidup masyarakat, termasuk auditor (Rachmad et al., 2023). Auditor mengalami keterhambatan dalam menjalankan proses audit karena harus mengubah prosedur yang sudah ada menjadi yang baru. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) meresponsnya dengan menerbitkan pedoman teknis baru

pada April - Oktober 2020 (Yuniarta et al., 2024).

Saat ini, banyak kasus kegagalan audit yang dilaporkan oleh auditor. Sebagai contoh, audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) mitra Ernst and Young di Indonesia, yang diselenggarakan oleh KAP Purwantono, Suherman, dan Surja, di Jakarta dan Surabaya, mengalami kegagalan. Mereka telah sepakat untuk membayar denda sebesar US\$1 juta (13,3 miliar rupiah) kepada otoritas pengatur Amerika Serikat. Laporan keuangan klien mereka, sebuah perusahaan telekomunikasi, diaudit dengan kesalahan yang mempengaruhi keputusan ini (Pawitra & Suhartini, 2019). Badan Pengawas Kantor Akuntan Publik Amerika (FCAOB) menyatakan bahwasanya opini yang diberikan oleh auditor jaringan EY di Indonesia tidak didasarkan pada bukti yang memadai.

Auditor mengalami kelemahan dan kelebihan terhadap perubahan prosedur audit. Tidak bisa disangkal bahwasanya audit di masa pandemi menghadapi beberapa tantangan, termasuk ketidakmungkinan untuk melakukan pengamatan langsung di lapangan, Terbatasnya kemampuan auditor dalam memberi catatan observasi mengenai ketidaksesuaian, dan minimnya interaksi tatap muka (Susilawati & Estiana, 2023). Kondisi seperti ini sangat krusial dimana klien bisa melakukan tindak kecurangan lebih rentan. Auditor harus lebih waspada dan *aware* terhadap proses audit yang dilakukan karena laporan keuangan yang diaudit akan mempengaruhi investor yang akan berinvestasi di perusahaan klien. Selain kelemahan yang dialami, auditor juga merasakan kelebihan dalam proses audit jarak jauh ini, seperti melakukan pekerjaan dari rumah memberi auditor fleksibilitas yang lebih besar, walaupun tetap perlu menjaga komunikasi yang tepat waktu dengan tim dan klien mereka (Nugrahanti & Pratiwi, 2023).

Auditor diharapkan bisa mempertahankan standar kualitas audit yakni mampu mengumpulkan bukti audit yang memadai serta akurat guna mendukung penilaian audit (Rizal Satria et al., 2023). Auditor diwajibkan untuk menjaga kualitas audit. Meningkatkan kualitas audit bisa meningkatkan keunggulan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (Arista et al., 2023). Kualitas audit akan tetap menjadi fokus utama seorang auditor dalam melakukan proses audit dengan segala permasalahan yang ada.

Hasil audit yang berkualitas meningkatkan kepercayaan pengguna informasi akuntansi terhadap laporan keuangan, mengurangi risiko informasi yang tidak bisa dipercaya bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya (Rizaldi et al., 2022). Probabilitas nilai pasar suatu laporan audit yang mengidentifikasi potensi penyimpangan dalam laporan keuangan, seperti pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, disebut sebagai kualitas audit (Cisadani & Wijaya, 2022).

Auditor bekerja keras dalam memeriksa laporan keuangan milik klien agar bisa memberi opini

terbaik bagi auditee. Selama pandemi, auditor diharuskan melakukan pekerjaannya dari jarak jauh, sehingga meningkatkan sensitivitas terhadap kinerja auditor (Wulandari et al., 2019). Auditor menerapkan sistem *remote audit* dalam menjalankan proses audit. Teknik audit yang disebut dengan *remote audit* dilakukan oleh auditor tanpa perlu pertemuan langsung dengan klien (Koerniawati, 2021).

Audit jarak jauh atau *remote audit* termasuk solusi yang diterapkan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan proses audit. Praktisi audit harus memiliki kemahiran dalam teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit, sehingga meningkatkan nilai tambah bagi klien dengan meningkatkan efektivitas biaya, ketepatan waktu, dan layanan (Yahya et al., 2024). Hal ini memberi keuntungan dalam proses audit karena KAP tidak banyak mengeluarkan biaya dan lebih hemat waktu. Meskipun harus tetap terhubung secara tepat waktu dengan tim dan klien, bekerja dari rumah memberi auditor fleksibilitas yang lebih besar (Nugrahanti & Pratiwi, 2023).

Diperkuat oleh penelitian Saputro & Mappanyukki, (2022), Nugrahanti & Pratiwi, (2023), Putri & Mulyani, (2022) yang mengungkapkan bahwasanya “*remote audit* secara positif memengaruhi kualitas audit”, karena auditor memiliki kemampuan untuk menjalankan tugasnya dengan fleksibel dan lebih efisien. Namun, penelitian Suhendri, Handayanto, dan Kelana, (2022) menyimpulkan hasil yang berbeda dimana “*remote audit* tidak memengaruhi kualitas audit”, karena ketika auditor punya akses yang cukup ke data yang relevan dan menerapkan prosedur audit dengan cermat, kualitas audit tidak akan terpengaruh dan bisa dipertahankan tanpa mengurangi keberhasilan karena jarak fisik.

Inovasi perubahan pada pelaksanaan audit tidak terlepas dari tantangan dalam mempertahankan etika profesi yang diperlukan dalam proses audit. Pemeliharaan kualitas audit mengharuskan auditor mematuhi etika profesionalnya. Terlebih dalam hal skeptisme profesional. Seorang auditor harus punya pelatihan teknis, keahlian, serta keterampilan yang memadai guna melakukan proses audit sesuai standar audit, dan juga perlu mematuhi kode etika profesional ketika melaksanakan tugasnya sebagai auditor (Yoga & Widhiyanti, 2019). Saat melaksanakan tugas audit, auditor diharapkan tidak hanya mengikuti secara disiplin kode etik profesi, tetapi juga diperlukan penerapan skeptisme profesional (Rahayu & Suryanawa, 2020).

Skeptisisme profesional ialah sikap yang mencakup kesiapan untuk mengevaluasi secara kritis dan mempertanyakan bukti-bukti suatu penyelidikan (Halimatusyadiah et al., 2022). Auditor harus memiliki sifat skeptis terhadap apapun yang dikerjakan. Ketika pandemi, tingkat ketidakpastian meningkat, mengakibatkan kompleksitas yang lebih besar dan keandalan yang kurang pada estimasi

akuntansi.

Sikap skeptisisme profesional memudahkan auditor dalam menerapkan pertimbangan profesional dengan tepat. Didukung oleh penelitian Cisadani & Wijaya, (2022), Yoga & Widhiyani, (2019), dan Wulan & Budiarta, (2020) yang mengungkapkan hasil yang sama bahwasanya “skeptisme profesional secara positif signifikan memengaruhi kualitas audit”, karena dengan skeptisisme profesional yang tinggi, auditor akan lebih kritis dalam menilai bukti-bukti audit dan mampu menghasilkan kualitas audit yang optimal. Namun, penelitian Triono, (2021) menyatakan “skeptisme profesional tidak memengaruhi kualitas audit”, karena sebagian besar auditor memiliki pengalaman kerja relatif pendek, berkisar antara 1 hingga 3 tahun, dan berada pada posisi auditor junior. Pada tahap ini, kemampuan kritis terhadap bukti dan informasi audit belum menjadi fokus utama bagi mereka.

Remote audit di masa sekarang masih dipertanyakan relevansinya. Seiring dengan perkembangan digitalisasi 5.0, *remote audit* telah menjadi suatu aspek krusial yang dijalankan oleh auditor untuk mengarahkan dan menganalisis setiap perubahan yang terjadi (Sasviranti et al., 2024). Berdasarkan pernyataan auditor KAP Habib Basuni, pelaksanaan audit sekarang hanya perlu 30% di lapangan dan sisanya 70% dilakukan secara *remote* untuk mengambil data dan menganalisis data klien. Karena tidak ada aturan yang membahas mengenai pelaksanaan audit secara *remote* maupun konvensional.

Melanjutkan penjelasan tersebut, terlihat bahwasanya penelitian tentang pengaruh *Remote Audit* dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit masih mencatat temuan yang beragam. Karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendalami pemahaman tersebut dengan memanfaatkan pendekatan *Agency Theory*, yang menjelaskan bahwasanya terdapat konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Hal ini selaras dengan pendapat (Ismanidar et al., 2023) yang menyatakan bahwasanya “meskipun audit dilakukan dari lokasi yang berbeda, audit jarak jauh bisa membantu auditor dalam mengidentifikasi konflik kepentingan di perusahaan swasta atau lembaga pemerintah”.

B. METODE

Penelitian kuantitatif diterapkan dalam penyelidikan ini. Menurut Creswell (2009) seperangkat prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis dengan mencari korelasi antar variabel dikenal dengan teknik penelitian kuantitatif (Kusumastuti et al., 2020). Untuk penelitian ini, peneliti mengandalkan data primer. Untuk mengumpulkan data secara langsung, peneliti membagikan

kuesioner.

Populasi penelitian ini mencakup auditor berstatus partner yang terdaftar pada direktori IAPI tahun 2023 dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Surabaya. Penyelidikan dilakukan di Surabaya, kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia (setelah Jakarta). Kota Surabaya berperan penting dalam konteks regional maupun nasional, sehingga penelitian yang dilakukan bisa berkontribusi secara signifikan. Berdasarkan sumber yang penulis temukan pada directory IAPI 2023, terdapat sejumlah 117 auditor dengan kedudukan sebagai partner di KAP wilayah Surabaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil/Result

Temuan penelitian akan memberi gambaran menyeluruh mengenai rata-rata respon responden terhadap setiap elemen pada variabel Remote Audit (X1), Skeptisisme Profesional (X2), dan Kualitas Audit (Y), serta jumlah total responden yang memberi respon tersebut. Penelitian ini menggunakan *interval class* untuk menghitung nilai atau skor tanggapan yang diberikan responden sehingga diperoleh rata-rata tanggapan.

$$Interval\ Class = \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{Jumlah\ Kelas} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Tabel 1. Kelas Interval

Interval	Kategori	Keterangan	Nilai
1,00 ≤ 1,80	Sangat Tidak Setuju	Sangat Buruk	1
1,80 ≤ 2,60	Tidak Setuju	Buruk	2
2,60 ≤ 3,40	Netral	Biasa	3
3,40 ≤ 4,20	Setuju	Baik	4
4,20 ≤ 5,00	Sangat Setuju	Sangat Baik	5

Sumber: (Hair et al., 2022: 37-38)

Respon responden terhadap masing-masing variabel dirinci di bawah ini, sesuai penjelasan tersebut:

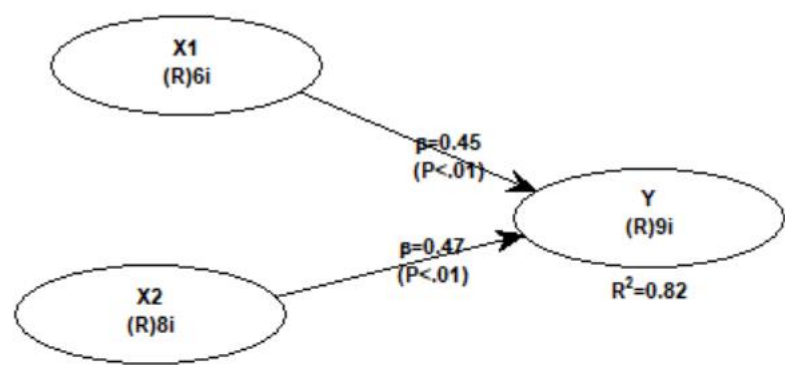
Variabel *Remote audit* (X1) menghasilkan rata-rata senilai 4,30 dengan 46% responden menjawab nilai sangat setuju yang artinya variabel Remote Audit (X1) dinilai sangat setuju oleh responden. Variabel Skeptisme Profesional (X2) menghasilkan rata-rata senilai 4.24 dengan 50% responden menjawab nilai setuju yang artinya variabel Skeptisme Profesional (X2) dinilai setuju oleh responden. Variabel Kualitas Audit (Y) menghasilkan rata-rata senilai 4.41 dengan 57% responden

menjawab nilai sangat setuju yang artinya variabel Skeptisme Kualitas Audit (Y) dinilai sangat setuju oleh responden.

Evaluasi Measurement Model (Outer Model)

Convergent Validity

Convergent validity ditentukan dengan memeriksa tabel outer loadings. Dengan batas maksimum 0,5. Convergent validity terpenuhi ketika nilai loading factor >0,5; sebaliknya, konstruk tersebut harus dikeluarkan dari analisis jika nilai loading factor-nya < 0,5 (Hair et al., 2022: 112-113). Berikut termasuk output convergent validity dengan menggunakan software WarpPLS.



Sumber: Data Olahan WarpPLS 8 (2024)

Gambar 1. Hasil Perhitungan Nilai Outer Loading Model Awal

Table 1. Hasil Perhitungan Nilai Outer Loading Model Awal

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
Remote Audit (X ₁)	X1.1	0.744	VALID
	X1.2	0.809	VALID
	X1.3	0.667	VALID
	X1.4	0.732	VALID
	X1.5	0.786	VALID
	X1.6	0.791	VALID
Skeptisme Profesional (X ₂)	X2.1	0.706	VALID
	X2.2	0.765	VALID
	X2.3	0.709	VALID
	X2.4	0.707	VALID
	X2.5	0.780	VALID
	X2.6	0.780	VALID
	X2.7	0.814	VALID
	X2.8	0.787	VALID

Kualitas Audit (Y)	Y1.1	0.645	VALID
	Y1.2	0.755	VALID
	Y1.3	0.808	VALID
	Y1.4	0.805	VALID
	Y1.5	0.831	VALID
	Y1.6	0.830	VALID
	Y1.7	0.858	VALID
	Y1.8	0.870	VALID
	Y1.9	0.834	VALID

Sumber: Data Olahan WarpPLS 8 (2024)

Terlihat dari data pada Tabel 1 bahwasanya perkiraan dengan nilai *outer loading factor* > 0,5 dianggap tepat untuk dipakai sebagai indikator yang mencerminkan variabel yang relevan. Hasil pengolahan data statistik dengan bantuan software WarpPLS 8.0 menunjukkan bahwasanya seluruh indikator dinyatakan valid karena nilai *outer loading*-nya melebihi 0,5.

Discriminant Validity

Untuk memastikan bahwasanya konsep variabel laten berbeda atau alternatif terhadap variabel lain, dilakukan penilaian validitas diskriminan (Hair et al., 2022: 114-115):

Table 2. Hasil Perhitungan Nilai Cross Loading

Indikator	Remote Audit (X1)	Skeptisme Profesional (X2)	Kualitas Audit (Y)
X1.1	0.744	-0.029	0.128
X1.2	0.809	-0.324	0.106
X1.3	0.667	-0.316	-0.078
X1.4	0.732	0.467	-0.213
X1.5	0.786	0.395	-0.119
X1.6	0.791	-0.200	0.151
X2.1	0.672	0.706	-0.045
X2.2	0.031	0.765	-0.004
X2.3	-0.415	0.709	0.487
X2.4	0.695	0.707	-0.371
X2.5	0.182	0.780	0.172
X2.6	-0.301	0.780	-0.270
X2.7	-0.064	0.814	0.094
X2.8	-0.041	0.787	-0.061
Y1.1	-0.202	0.550	0.645
Y1.2	0.414	-0.084	0.755
Y1.3	-0.158	-0.169	0.808
Y1.4	-0.022	0.337	0.805
Y1.5	0.070	-0.289	0.831

Y1.6	0.040	-0.183	0.830
Y1.7	0.147	0.078	0.858
Y1.8	0.089	-0.161	0.870
Y1.9	-0.398	0.046	0.834

Sumber: Data Olahan WarpPLS 8 (2024)

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwasanya apabila dihubungkan dengan variabel laten yang lain maka nilai *cross loading* setiap indikator dari masing-masing variabel laten melebihi nilai *cross loading*-nya.

Ini menandakan bahwasanya setiap variabel laten telah menunjukkan validitas diskriminan yang baik, dengan artian bahwasanya tidak berkorelasi tinggi antara pengukuran variabel laten dengan konstruk lainnya.

Selain itu, validitas diskriminan bisa dinilai dengan membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) masing-masing konstruk dengan korelasi antar konstruk lain dalam model. Untuk memenuhi syarat validitas diskriminan, nilai AVE harus melebihi 0,50 atau punya *p-value* < tingkat signifikansi 5% (Hair et al., 2022: 114-115). Tabel di bawah ini menampilkan hasil pengukuran *discriminant validity* pada penelitian ini:

Table 3. Hasil Perhitungan *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE
Remote Audit (X1)	0.572
Skeptisme Profesional (X2)	0.573
Kualitas Audit (Y)	0.651

Sumber: Data Olahan WarpPLS 8 (2024)

Hasil dari Tabel 3, AVE seluruh variabel telah menunjukkan nilai validitas diskriminan melebihi 0,50. Hal ini membuktikan bahwasanya semua variabel dianggap valid dan bisa diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini setelah dinyatakan validitasnya.

Composite Reliability

Untuk menilai kestabilan dan konsistensi suatu instrumen dalam mengukur suatu konsep atau variabel, diperlukan pengujian reliabilitas. Nilai reliabilitas suatu konstruk juga bisa digunakan untuk mengevaluasi kriteria reliabilitas (Hair et al., 2019: 111-112). Dalam studi ini, keandalan bisa dinilai dengan memeriksa nilai keandalan komposit. Penentuan apakah sebuah instrumen pengukuran bisa diandalkan dilakukan melalui koefisien reliabilitas, yang seharusnya melebihi 0.70 (Hair et al., 2019:

111-112). Hasil pengukuran *composite reliability* diajikan di Tabel berikut:

Table 4. Hasil Pengukuran <i>Composite Reliability</i>	
Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Remote Audit (X1)	0.889
Skeptisme Profesional (X2)	0.915
Kualitas Audit (Y)	0.943

Sumber: Data Olahan WarpPLS 8 (2024)

Nilai *composite reliability* seluruh variabel > 0,70 seperti terlihat pada Tabel 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya seluruh variabel reliabel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Evaluasi *Structural Model (Inner Model)*

Koefisien Determinasi (*R-square* atau R^2)

R Square (R^2), juga disebut sebagai koefisien determinasi, mengkuantifikasi kecocokan model suatu persamaan regresi dengan menunjukkan proporsi atau persentase total variasi variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen. Dalam kisaran 0 - 1, nilai R^2 dianggap sebagai indikator model fit yang lebih baik karena mendekati 1. (Hair et al., 2019: 114-115)

Suatu model bisa diklasifikasikan menjadi kuat ($\leq 0,70$), sedang ($\leq 0,45$), atau lemah ($\leq 0,25$) terhadap nilai R^2 . Nilai R^2 menghasilkan hasil sebagai berikut:

Table 5. Hasil Pengukuran <i>R-square</i> (R^2)	
Variabel	R^2
Kualitas Audit (Y)	0.818

Sumber: Data Olahan WarpPLS 8 (2024)

Dari Tabel 5, R^2 terlihat bahwasanya nilai R^2 Kualitas Audit (Y) senilai 0,818, artinya Remote Audit (X1) serta Skeptisme Profesional (X2) mampu dijelaskan variabel Kualitas Audit (Y) senilai 81,8 %.

Predictive Relevance (Q-square atau Q^2)

Berdasarkan Hair et al., (2019: 127-131), *predictive relevance* atau *Q-square* termasuk ukuran kemampuan suatu model untuk memprediksi observasi pengujian kecocokan model berdasarkan data yang digunakan untuk mengestimasi hubungan model. Uji ini mengukur perbedaan antara nilai prediksi dan nilai aktual dari variabel dependen, disesuaikan dengan jumlah variabel prediktor dan derajat kebebasan pengukuran atau standar error. Nilai *Q-square* senilai ≥ 0.25 dianggap sebagai bukti kuat relevansi prediktif kecocokan model.

Table 6. Hasil Pengukuran Q-square (Q^2)

Variabel	Q^2
Kualitas Audit (Y)	0.817

Sumber: Data Olahan WarpPLS 8 (2024)

Dari temuan analisis Q-square pada Tabel 10, mengungkapkan bahwasanya variabel Remote Audit (X1) dan Skeptisme Profesional (X2) yang mempengaruhi variabel Kualitas Audit (Y) memiliki nilai Q-square senilai 0.817. Model struktural studi ini mengestimasi parameter dan menghasilkan nilai hubungan setiap variabel sebesar $0,817 > 0,25$. Akibatnya, model tersebut menunjukkan nilai *predictive relevance* (Q-square) yang kuat.

Uji Fit Model

Layak atau tidaknya model tersebut ditentukan oleh uji kecocokan model ini. Dalam penelitian ini, uji fit model menggunakan tiga indikator diantaranya: *average path coefficient* (APC), *average R-square* (ARS), dan *average variance inflation factor* (AVIF).

Table 7. Hasil Pengukuran Nilai Fit Model dan Quality Indices

Indikator Fit Model	Indeks	P-Value	Hasil
APC	0.459	<0.001	Diterima
ARS	0.818	<0.001	Diterima
AVIF	8.225	-	Diterima

Sumber: Data Olahan WarpPLS 8 (2024)

Tabel 7 menunjukkan bahwasanya P-value untuk APC dan ARS < 0,05, yang dianggap signifikan serta untuk AVIF yakni 8,225. Tidak terjadi multikolinearitas bila nilai VIF <10 atau nilai Tolerance > 0,01. Sesudah dilaksanakan uji ini didapati tidak ada multikolinearitas antar variabel. Sebab itu, persyaratan fit model telah dipenuhi oleh model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Nilai estimasi koefisien jalur antara konstruk dianggap signifikan jika nilai p-value yang diperoleh dari prosedur *Bootstrapping* atau *Jackknifing* kurang dari 5% atau 0.05. Dalam konteks ini, P-value digunakan sebagai ukuran signifikansi statistik. Jika nilai P-value < 0.05, hipotesis signifikan atau diterima. Sebaliknya, jika nilai p-value > 0.05, hipotesis dianggap tidak signifikan atau ditolak (Hair et al., 2019: 120)

Penelitian ini menggunakan dua hipotesis untuk mengevaluasi. Di bawah ini adalah hasil dari setiap pengujian:

Table 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Total Effect	P-Value	Keterangan
Remote Audit (X1) -> Kualitas Audit (Y)	0.448	<0.001	Signifikan
Skeptisme Profesional (X2) -> Kualitas Audit (Y)	0.471	<0.001	Signifikan

Sumber: Data Olahan WarpPLS 8 (2024)

H1: Remote Audit Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik wilayah Surabaya

Hipotesis H1 diterima, karena hasil pengujian pada Tabel 8 menunjukkan bahwasanya pengaruh Remote Audit terhadap Kualitas Audit adalah positif dan signifikan, dengan nilai *total effect* sebesar 0,448 dan P-value $<0,001 < 0,05$. Didukung oleh nilai sebesar 50% pada indikator X1.2 dengan jawaban SS (Sangat Setuju) pada Tabel 1 tentang analisis tanggapan responden berkaitan dengan *remote audit* mengenai pelaksanaan rapat perencanaan *remote auditing* akan menjadi lebih efektif, ketika auditor menggunakan teknologi yang mendukung. Sebab itu hipotesis yang menyatakan “Remote audit secara positif memengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik wilayah Surabaya” didukung dengan orientasi pengaruh positif dalam studi ini.

H2: Skeptisme Profesional Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik wilayah Surabaya

Hipotesis H2 diterima, karena hasil pengujian pada Tabel 8 menunjukkan bahwasanya Skeptisisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai *total effect* positif sebesar 0,471 dan P-value $<0,001 < 0,05$. Didukung oleh nilai sebesar 56% pada indikator X2.3 dengan jawaban S (Setuju) pada Tabel 4.2 tentang analisis tanggapan responden berkaitan dengan skeptisme profesional mengenai auditor sering mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang meragukan menurut pengamatan atau pendengaran auditor. Sebab itu hipotesis yang menyatakan “Skeptisisme Profesional secara positif memengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya” didukung dengan arah pengaruh positif dalam studi ini.

Pembahasan/ Discussion

Pengaruh Remote Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik wilayah Surabaya

Temuan penelitian menunjukkan bahwasanya kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya berkorelasi positif dengan tingkat teknologi yang

digunakan oleh auditor. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya adopsi teknologi dalam proses audit untuk menghadapi tantangan dan tuntutan audit modern di era digital saat ini. Temuan bahwasanya “Remote Audit secara positif signifikan memengaruhi Kualitas Audit” juga bisa dijelaskan dalam konteks Teori Keagenan (*Agency Theory*).

Dalam konteks audit, auditor eksternal bertindak sebagai agen yang dipercaya oleh *principal* (pemilik/pemegang saham) untuk melakukan pemantauan dan evaluasi atas kinerja manajer (agen) dalam mengelola perusahaan. Selain menjamin bahwasanya laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen secara akurat mencerminkan kondisi perusahaan saat ini, auditor eksternal berkontribusi terhadap pengurangan asimetri informasi antara *principal* dan agen. Hal ini didukung oleh penelitian (Yoon et al., 2021), (Manita et al., 2022), (Utama & Wibowo, 2022) yang mengungkapkan jika “Remote Audit secara positif dan signifikan memengaruhi Kualitas Audit”. Hal ini mengindikasikan bahwasanya adopsi teknologi dalam proses audit, khususnya Remote Audit, telah menjadi kebutuhan yang semakin penting dalam memastikan kualitas audit yang tinggi di era digital saat ini.

Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik wilayah Surabaya

Temuan studi mengungkapkan bahwasanya ketika auditor mempertanyakan hal-hal yang meragukan menurut pengamatan maka Kualitas Audit dari KAP di wilayah Surabaya meningkat. Auditor harus memiliki skeptisisme profesional untuk memenuhi tanggung jawab auditnya, seperti yang digarisbawahi oleh penemuan ini.

Temuan bahwasanya Skeptisme Profesional secara positif signifikan memengaruhi Kualitas Audit juga bisa dijelaskan dalam perspektif Teori Keagenan (*Agency Theory*). Salah satu kendala utama dalam hubungan keagenan adalah asimetri informasi antara pemilik dan agen. Hal ini terjadi ketika manajemen (agen) memiliki pemahaman yang lebih besar terhadap kondisi perusahaan dibandingkan pemilik/pemegang saham (*principal*). Untuk mengurangi risiko *moral hazard* dan *adverse selection* yang mungkin timbul dari asimetri informasi, perlu diterapkan mekanisme pemantauan yang efektif. Mendukung pernyataan ini adalah penelitian oleh (Gul et al., 2021), (Lee & Park, 2022), (Kusuma & Firmansyah, 2023) yang menyatakan jika “Skeptisme Profesional secara positif signifikan memengaruhi Kualitas Audit”. Hal ini menyiratkan bahwasanya auditor harus memiliki skeptisisme profesional sebagai faktor penting untuk menjamin audit berkualitas tinggi dalam lingkungan audit yang menjadi lebih kompleks dan sulit.

D. SIMPULAN

Berlandaskan temuan studi yang dilaksanakan terkait pengaruh Remote Audit dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya, bisa ditarik kesimpulan Remote Audit terbukti meningkatkan Kualitas Audit. Penerapan Remote Audit yang baik bisa meningkatkan efisiensi, konsistensi, dan kualitas proses audit yang dilakukan. Remote Audit memungkinkan auditor untuk mengakses data dan informasi secara real-time, meningkatkan kolaborasi dan komunikasi dengan klien, serta menganalisis data dengan lebih cepat dan akurat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas audit secara keseluruhan. Skeptisme Profesional auditor juga terbukti meningkatkan Kualitas Audit. Auditor dengan tingkat skeptisisme profesional yang tinggi akan lebih menyadari potensi salah saji material, lebih cermat dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit, serta lebih kritis dalam menganalisis informasi yang diberikan oleh manajemen klien. Skeptisisme profesional adalah sikap kuat yang membantu auditor dalam mencapai kualitas audit yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economica*, 2(6), 1247–1257. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>
- Cisadani, S. F., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh skeptisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada kantor Akuntan Publik di Bandung. *Owner*, 6(4), 3424–3432. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1143>
- Gul, F. A., Wu, D., & Yang, Z. (2021). Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit: Studi pada Negara-Negara ASEAN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Internasional*, 15(2)(201–219).
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.).
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.).
- Halimatusyadiah, H., Ilyas, F., & Oktora, B. E. (2022). Pengaruh Skeptisme Profesional, Time Pressure, Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business*, 3(2), 100–115. <https://doi.org/10.33019/ijab.v3i2.28>
- Ismanidar, N., Salman, M., & Ridha, A. (2023). Pengaruh Dukungan Remote Audit terhadap Kualitas Audit melalui Teknologi Informasi di Era Teknologi 4.0 dan Masyarakat 5.0. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2).
- Koerniawati, D. (2021). *The Remote and Agile Auditing: A Fraud Prevention Effort To Navigate The Audit Process in The Covid-19 Pandemic*. www.jraba.org
- Kusuma, A., & Firmansyah, A. (2023). Skeptisme Profesional Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(1)(67–84).

- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Lee, J., & Park, S. (2022). Skeptisme Profesional Auditor dan Kualitas Audit: Bukti dari Korea Selatan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Korea*, 26(4)(117–136).
- Manita, R., Singh, P., & Mazumder, S. (2022). Remote Audit dan Kualitas Audit: Perspektif Kanada selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi Kanada*, 24(3)(89–108).
- Nugrahanti, T. P., & Pratiwi, A. S. (2023). The Remote Auditing and Information Technology. *Journal of Accounting and Business Education*, 8(1), 15–39. <https://doi.org/10.26675/jabe.v8i1.37369>
- Pawitra, D. A. K., & Suhartini, D. (2019). The influence of individual behavioral aspects toward audit judgment: the mediating role of self efficacy. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(2). <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i2.1755>
- Putri, N. H., & Mulyani, E. (2022). Pengaruh Audit Jarak Jauh (Remote Audit) dan Jumlah Penugasan Auditor terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatra Barat. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* (Vol. 4, Issue 4). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Rachmad, Y. E., Rusman, H., Anantadjaya, S. P., Hernawan, M. A., & Metris, D. (2023). *The Role Of Computer Assisted Audit Techniques, Professional Skeptism and Remote Auditing On Quality Of Audit In Public Accountant Office*.
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p11>
- Rizal Satria, M., Thre, S., & Utami, R. (2023). *Pengaruh Kinerja Auditor dan Remote Audit terhadap Kualitas Audit Dimasa Pandemi Covid-19 Pada KAP Wilayah Bandung* (Vol. 4, Issue 1).
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17.
- Sasviranti, A. R., Andrian, F., Audina, M., & Manurung, H. (2024). Analisis Efektivitas Remote Audit dan Agility Audit dalam Mendeteksi Missappropriation Of Assets Pasca Pandemi. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(1), 201–217. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i1.2046>
- Susilawati, D., & Estiana, L. (2023). Analisis Penerapan Materialitas dan Risiko Audit terhadap Opini Audit di Masa Pandemi oleh KAP KKSP dan Rekan Jakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 11(1), 65. <https://doi.org/10.17509/jpak.v11i1.49853>
- Utama, C. A., & Wibowo, A. (2022). Dampak Remote Audit terhadap Kualitas Audit: Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2)(145–164).
- Wulandari, F., Suci, R. G., & Puspitasari, D. P. (2019). The Influence Of Audit Structure, Role Conflict, Role Illusion and Emotional Intelligence on Auditor Performance During A Study (Empire Study Of Pekanbaru Public Accounting). In *Research In Accounting Journal* (Vol. 3, Issue 1). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj>
- Yahya, M. R., Jalaluddin, & Batara, G. (2024). Current auditor expertise and future relevance of innovative audit technology: evidence from Indonesia public sector auditor. *Asia Pacific Journal of Public Administration*. <https://doi.org/10.1080/23276665.2024.2312139>
- Yoga, P. D. P., & Widhiyanti, N. L. S. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi, dan Independensi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1088. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p12>

- Yoon, K., Kim, J., & Lee, S. (2021). Remote Audit dan Kualitas Audit selama Pandemi COVID-19: Bukti dari Korea Selatan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Korea*, 25(2)(79–98).
- Yuniarta, G. A., Purnamawati, I. G. A., Wahyuni, M. A., Dewi, K. S. S., & Sartikawati, K. (2024). Evaluation of Remote Audit Implementation Based on the Perspective of Auditee Fraud Opportunities Due to the Covid-19 Pandemic. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i4.15112>